

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH

Cici Amanda¹, Marlya Fatira², Muslim Marpaung³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
 ciciamanda@students.polmed.ac.id¹, marlyafatira@polmed.ac.id²,
 muslimmarpaung@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan syariah mahasiswa Muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas atau independen yaitu literasi keuangan syariah serta variabel terikat atau dependen yaitu perilaku keuangan Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 141 responden yaitu Mahasiswa Politeknik Negeri Medan yang beragama Islam dengan menggunakan kuisioner sebagai data primer dan data sekunder yang berasal dari publikasi perusahaan. Teknik pengumpulan data kuisioner dinilai menggunakan skala likert, uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0.05) yang diolah menggunakan *software* SPSS 26. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengetahuan Keuangan Syariah memiliki pengaruh yang lemah terhadap perilaku keuangan Syariah yaitu sebesar 46,5%.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan Syariah, Keuangan dan Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

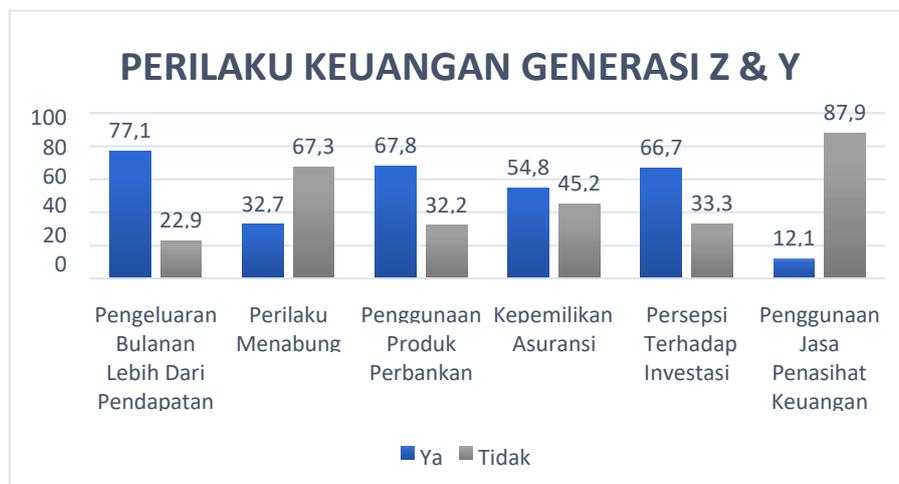
Latar Belakang

Perkembangan dunia keuangan saat ini telah memberikan pilihan pada masyarakat khususnya remaja untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang beragam menuntut remaja untuk memiliki pemahaman terhadap keuangan agar tidak terjadi perilaku keuangan yang buruk. Perilaku keuangan yang buruk akan berdampak negatif untuk kehidupan remaja baik di rumah, di lingkungan sekitar, maupun tempat kerja mereka. Sementara perilaku keuangan yang baik akan mendatangkan kesejahteraan bagi mereka khususnya di bidang ekonomi.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) adalah perilaku manusia yang terkait dengan pengelolaan uang. Dalam teori perilaku yang direncanakan, bobot dari keyakinan perilaku pembuat keputusan, berhubungan dengan perilaku atau sikap tertentu terhadap hasil perilaku bersangkutan (Mulyantini & Indriasih, 2021). Perilaku keuangan yang bertanggung jawab didasarkan pada rencana keuangan yang dibuat khusus untuk mencapai tujuan hidup, dan mengoptimalkan pendapatan dan pengeluaran selama siklus hidup. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab didasarkan pada kombinasi perencanaan hidup dan perencanaan keuangan (Raaij, 2016).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Zigi.id dan Katadata Insight Center terhadap 5.204 responden di Indonesia terkait “Perilaku Keuangan Generasi Z & Y” disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan umumnya responden melakukannya dengan hanya membeli barang yang dibutuhkan, mengalokasikan khusus dana untuk pengeluaran tetap/wajib serta membuat pos-pos kecil. Dalam perilaku menabung 51 % lebih hanya melakukannya jika ada uang sisa. Sebanyak 77,1% menyatakan bahwa pengeluaran lebih dari pendapatan. Hampir 40% responden sudah menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk menabung dan lebih dari separuh responden tersebut menyisihkan 1%-20% dari penghasilan mereka untuk menabung. Namun ternyata separuh dari responden tersebut menyatakan bahwa tabungan yang disimpan tersebut jika digunakan untuk keperluan sehari-hari hanya cukup untuk 3 bulan ke depan. Tiga produk perbankan dan keuangan yang banyak digunakan adalah dompet digital, ATM Bank (Konvensional & Digital) dan

Rekening Bank Konvensional. Adapun di dalam persoalan ini masih banyak terdapat 45,2% responden yang sama sekali belum memiliki asuransi. Sebanyak 66,7% responden menilai penting untuk memiliki investasi. Hanya 12,1% responden yang memiliki jasa penasihat keuangan/*financial planner* (zigi.id & Katadata Insight Center, 2021).



Gambar 1. Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y

Sumber: (zigi.id & Katadata Insight Center, 2021)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa perilaku keuangan masyarakat Indonesia khususnya generasi Z (usia 15-22 tahun) dan generasi Y (usia millennial 23-38 tahun) masih belum cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang menunjukkan bahwa mereka belum menerapkan perilaku keuangan dengan baik.

Menurut Zhou dan Pham dikutip dalam (Raaij, 2016) perilaku keuangan harus berkontribusi dalam mencapai tujuan kehidupan rumah tangga. Tujuan tersebut dapat berupa tidak bangkrut (tujuan preventif), mempertahankan atau mencapai tingkat di mana seseorang dapat membiayai gaya hidup yang diinginkan (tujuan pemeliharaan), membiayai pembelian masa depan melalui tabungan dan kredit, dan menjadi kaya (tujuan promosi). Beberapa hal yang dapat dilakukan individu dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang yang dimilikinya menurut (Sufyati & Lestari, 2022) adalah seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Pada dasarnya Islam mengajarkan dan membimbing manusia untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan syariat Islam. Begitu pula dalam berperilaku keuangan yang mana Islam sudah dengan jelas mengajarkan manusia untuk memiliki perilaku keuangan yang baik yakni dengan membelanjakan sesuatu dengan benar. Bukan hanya berdasarkan keinginan, tetapi pada kebutuhan dan manfaat konsumen. Kecenderungan manusia pada pola hidup konsumtif diluar kebutuhan pokok, dijelaskan dalam firman Allah, yaitu:

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S. Al- A'raff [8]: 31)*

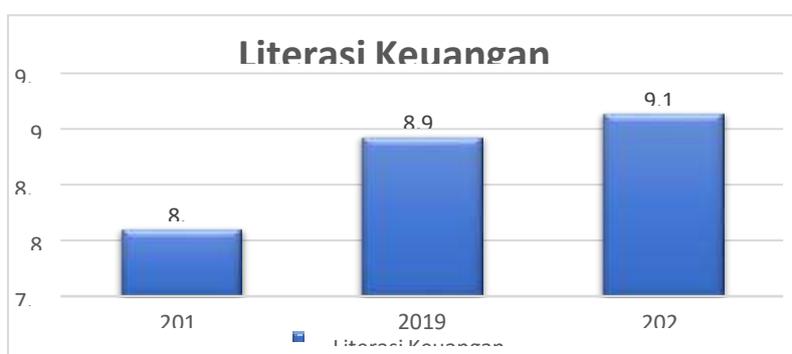
Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan dalam pandangan islam sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Ayat tersebut juga menjelaskan bagaimana seharusnya seseorang mempergunakan uangnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari namun tetap sesuai batas dan tidak berlebih-lebihan bahkan sampai melenceng dari syariat Islam.

Perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain literasi keuangan dan gaya hidup. Pemahaman literasi keuangan sangat penting bagi remaja agar tidak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya terkhusus pada mahasiswa. Pengelolaan keuangan mahasiswa yang cenderung impulsif dan tidak terencana dengan baik.

Terlebih lagi, banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya literasi keuangan dan cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan yang sehat. Akibatnya mahasiswa mudah terpengaruh dengan keinginan untuk berbelanja yang didasari oleh selera atau bukan berdasarkan kebutuhan. Pilihan pembayaran yang bervariasi di era digital saat ini memungkinkan untuk mahasiswa berbelanja dengan memanfaatkan ponsel. Oleh karenanya, pemahaman dan pengetahuan mahasiswa perlu untuk ditingkatkan mengenai literasi keuangan secara syariah dan gaya hidup halal agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan memberikan mashlahah (Laily, 2016).

Literasi keuangan (*financial literacy*) menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dikutip dalam (Ismanto dkk., 2019) merupakan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Sementara literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan. Literasi keuangan syariah diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat memengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah (Hidayah, 2021). Hasil penelitian (Insani dkk., 2020) menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan) mahasiswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh secara positif dan signifikan. Sementara hasil penelitian (Ramadhani dkk., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Survei literasi keuangan yang dilakukan oleh TIAA *Institute* dan GFLEC (*Global Financial Literacy Excellence Center*) di Amerika Serikat (AS) dengan menggunakan indeks P-Fin untuk mengukur pengetahuan keuangan individu menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi keuangan dan waktu yang dihabiskan untuk masalah pengelolaan uang (OJK, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan sejak tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Hal ini berarti, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan Syariah. Angka tersebut jauh di bawah rata-rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% (OJK, 2021, hlm. 61). Sementara indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat menjadi 9,14 persen di tahun 2022 dari 8,93 persen di tahun 2019 (OJK, 2022).



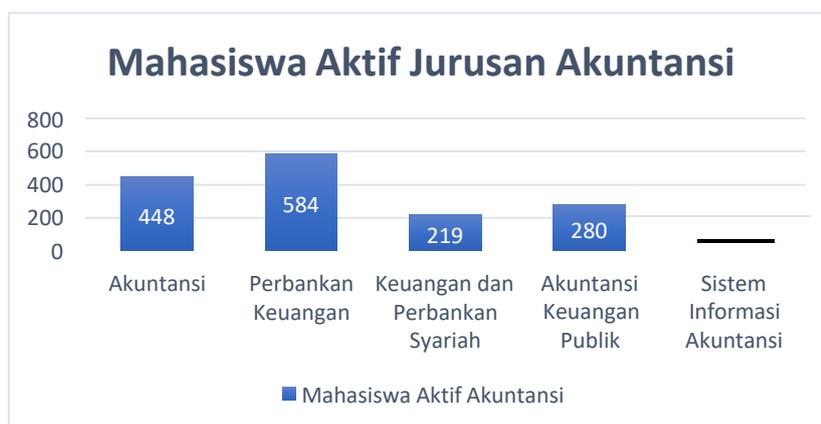
Gambar 2. Literasi Keuangan Syariah

Sumber: (OJK, 2021) dan (OJK, 2022)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan. Namun meski begitu peningkatannya masih sangat lemah. Terlihat dari tingkat literasi masyarakat Indonesia masih jauh di bawah rata-rata komposit tingkat literasi

keuangan yakni sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki literasi yang baik (*well literate*). Rendahnya literasi keuangan syariah akan menyulitkan seseorang dalam membuat perencanaan keuangan syariah dalam rangka membangun kesejahteraan finansial (*financial well-being*), mudah tergelincir dalam lilitan hutang serta berdosa karena tidak menerapkan sesuai dengan syariah Islam. Menurut (Hidayah, 2021) perencanaan keuangan syariah merupakan proses yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi pada dunia akhirat. Contohnya seperti mengatur tujuan keuangan sesuai prioritas yang diajarkan Islam, menggunakan produk-produk syariah, dan perencanaan waris.

Mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Polmed telah dibekali tentang pengelolaan keuangan, hal ini diajarkan dalam mata kuliah Etika Bisnis Syariah/Literasi Keuangan Syariah/Dasar-dasar Akuntansi Syariah/Ushul Fiqh/Ekonomi Makro Islam/Akuntansi Biaya. Berdasarkan data dari bagian Akademik Politeknik Negeri Medan pada 10 Mei 2023 mahasiswa aktif di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan berjumlah 1.570 yang tersebar pada 5 Program Studi yaitu Program Studi Perbankan Keuangan berjumlah 584 mahasiswa, Program Studi Akuntansi berjumlah 448 mahasiswa, Program Studi Akuntansi Keuangan Publik yang berjumlah 280 mahasiswa, Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah berjumlah 219 mahasiswa dan Program Studi Sistem Informasi Akuntansi berjumlah 39 mahasiswa. Lebih lanjut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan Tahun 2023

Sumber: Bagian Akademik Politeknik Negeri Medan, 2023

Mahasiswa di Jurusan Akuntansi mayoritas beragama Islam yang berjumlah 1.052 orang (67%). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa belajar tidak hanya tentang bagaimana bertanggungjawab keuangan, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial dan moral sebagai seorang muslim. Mahasiswa memahami bahwa keberhasilan dalam akuntansi tidak hanya berarti menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga tentang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan etika dalam setiap tindakan mereka. Kondisi ini menjadikan penerapan ilmunya adalah memiliki pengelolaan keuangan pribadi dengan memiliki pencatatan dan prioritas penyusunan sesuai keahlian. Namun kecenderungan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang beragama islam masih banyak yang belum memperdulikan tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 melalui kuisisioner singkat yang disebarakan melalui google form memanfaatkan whatsapp kepada 20 mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi diketahui bahwa 16 orang (80%) mahasiswa masih berperilaku boros, kecenderungan mahasiswa mengeluarkan konsumsi melebihi kemampuan keuangan adalah 9 orang (45%). Hal senada disampaikan oleh 11 orang (55%) mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi bahwa tidak menyediakan dana untuk menabung setiap bulannya bahkan tidak mengeluarkan dana infaq. Kemudian data juga menunjukkan sebanyak 12 orang (60%) mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi belum mengetahui tentang literasi keuangan Syariah hal ini dapat dilihat hanya 9 orang (45%) mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi yang menabung di Bank Syariah.

Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan Syariah mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan Syariah mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan.

TINJAUAN PUSTAKA**Perilaku Keuangan Syariah**

Keuangan Islam bersandar pada penerapan hukum Islam, atau Syariah, yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan ucapan serta praktik Nabi Muhammad. *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Sebuah pengelolaan dengan hasil maksimal yang bermuara pada Ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* merupakan segala hal yang berkenaan dengan manajemen keuangan syariah (Darmawan, 2022).

Pengelolaan keuangan syariah (*financial planning*) adalah proses tujuan keuangan melalui pengembangan dan implementasi perencanaan yang terstruktur sesuai dengan syariat Islam (Hidayah, 2021).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan. Literasi keuangan syariah diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat memengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah (Hidayah, 2021).

Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong. Pembangunan literasi keuangan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan. Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah (Nasution & Fatira, 2019).

METODE PENELITIAN**Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan yang berlokasi di Jln. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20155. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban responden dari kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa muslim Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014). Adapun data sekunder yang dijadikan bahan rujukan pada penelitian ini meliputi Al-Qur'an, buku, penelitian terdahulu, jurnal, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sujarweni, 2022) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah yang berjumlah 219 orang per 10 Mei 2023.

Menurut (Sujarweni, 2022), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability* sampling dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana yaitu mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah.

Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{219}{1 + (219 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + (1,052 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{219}{1,5475}$$

$$n = 141,51 \text{ di bulatkan menjadi } 141$$

Melalui perhitungan dengan rumus slovin, dari 219 mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan, diperoleh 141 orang sebagai sampel responden.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan pandangan (Sugiyono, 2019), variabel independen merujuk pada faktor-faktor penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari literasi keuangan Syariah (x1).

Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2019), variabel dependen adalah hasil keluaran, kriteria, atau akibat dari faktor-faktor lain. Dalam kata yang lebih sederhana, ini adalah variabel yang terpengaruh pada faktor lain, dan juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah perilaku keuangan Syariah (y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data (Sugiyono, 2013). Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuisisioner dan studi kepustakaan. Menurut (Sujarweni, 2022) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Studi kepustakaan merupakan langkah penting dalam metode ilmiah, dengan memperoleh informasi penelitian terdahulu dan menggali teori yang telah berkembang (Anshori & Iswati, 2017).

Teknik Pengolahan Data

Data penelitian ini diolah dengan bantuan alat uji SPSS versi 26 serta dengan menggunakan beberapa uji seperti:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian yang biasa digunakan untuk validitas adalah korelasi Pearson Product Moment dimana menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Jika koefisien korelasi product moment $> 0,3$ maka kuisioner 44 dinyatakan valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas *Pearson Product Moment* juga dapat dinilai dari perhitungan (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Suatu konstruk data dinyatakan reliabel jika nilai suatu *Cronbach alpha* $> 0,60$

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2022). Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2019) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Literasi Keuangan Syariah (X_1/LKS_1), Halal Lifestyle (X_2/HL_2). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Perilaku Keuangan Syariah (Y/PKS), Maka, model regresi dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1LKS \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y atau PKS : Perilaku Keuangan Syariah : Konstanta
 X₁ atau LKS : Literasi Keuangan Syariah
 b₁, b₂ : Koefisien Regresi
 e : Variabel pengganggu

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel bebas) terhadap variabel terikat, baik secara individual maupun parsial. (Ghozali, 2017). Adapun Langkah-langkah untuk uji statistik t adalah:

Menentukan hipotesis

H₀: b₁ = 0, artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). H_a: b₁ ≠ 0, artinya variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Menentukan nilai t tabel

Untuk mendapatkan nilai t tabel maka digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (df) = $\alpha/2, (n-k)$.

Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik t berdasarkan nilai t hitung dan tabel yaitu Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat serta Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji Statistif F)

Uji statistik F atau Uji simultan merupakan uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen (X) secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y). Uji digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Bentuk hipotesis yang diajukan yaitu (Sujarweni, 2022:181): H₀ : sebagai tidak adanya pengaruh H_a : sebagai adanya pengaruh secara simultan. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen

(X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Atau :

Jika nilai signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1 (Sujarweni, 2022). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat amat terbatas (Ghozali, 2018:97). Kriteria:

Jika koefisien determinasi = 0, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Y) serta Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen (X) berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Standardized Residual			
N			141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.07465540
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Positive		.048
	Negative		-.057
Test Statistic			.057
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.725 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.714
		Upper Bound	.737

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Berdasarkan pernyataan dari (Ghozali, 2018), menyatakan bahwa jika nilai signifikansi dari metode asymptotic $> 0,50$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari tabel 1, didapat bahwa nilai signifikansi $(0,200) > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

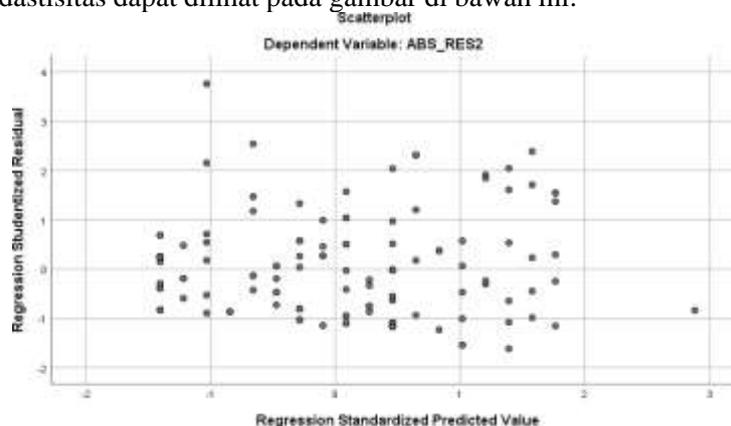
Variabel	Tolerance	Alpha	VIF	Alpha	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	1,000	$>0,1$	1,000	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Dari hasil tabel di atas, didapat bahwa nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan Syariah $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.** Grafik Scatterplot

Sumber: SPSS 26, 2023

Berdasarkan pernyataan dari (Sugiyono, 2017), suatu konstruk dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika suatu titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola ataupun juga titik-titik pada grafik tersebut tidak berada di atas nol dan menyebar. Pada grafik di atas dapat dilihat

bahwa sesuai dengan pernyataan dari ahli tersebut.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Runs test

Total cases	Number of Runs	Signifikansi	Alpha	Keterangan
141	73	0,937	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa nilai signifikansi (0,937) > 0,05 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Konstanta	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	0,534	21,226	Positif Signifikan

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PKS = 21,226 + 0,534LKS$$

Dari rumus regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

Nilai konstanta bertanda positif, yaitu 21,226 artinya apabila variabel independen (literasi keuangan syariah) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat perilaku keuangan syariah sebesar 21,226.

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (LKS) yaitu sebesar 0,534 artinya literasi keuangan syariah memiliki hubungan linear secara positif terhadap perilaku keuangan syariah, dan apabila variabel literasi keuangan syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,534 satuan. Artinya setiap penambahan satu satuan literasi keuangan Syariah maka akan mempengaruhi perilaku keuangan syariah.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	stand	Keterangan
Literasi (X1)	10,984	1,655	.000	<0,05	Ha1 diterima dan signifikan

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Pengaruh Nilai Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Syariah

Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 10,984. Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari nilai Alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

Uji Simultan (Uji-F)

Hasil Uji-F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares ^{df}	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1148.694	1	1148.694	120.642	.000 ^b
	Residual	1323.491	139	9.522		
	Total	2472.184	140			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Syariah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan Syariah

Sumber: Data diolah dengan spss 26, 2023

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $120,642 > 2,67$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

Jika dilihat dari nilai probabilitas (Sig) diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak yang artinya Literasi Keuangan Syariah berpengaruh Signifikan Terhadap perilaku keuangan Syariah pada mahasiswa Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.461	3,086

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan Syariah

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Syariah

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa proporsi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 46,5% dan memiliki korelasi yang lemah terhadap variabel dependen (perilaku keuangan Syariah) sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Literasi Keuangan Syariah berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Syariah mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan dengan nilai t hitung sebesar 10,984, serta memiliki proporsi yang lemah pengaruhnya terhadap perilaku keuangan Syariah yaitu sebesar 46,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah* (1 ed.). UNY Press.
- Hidayah, N. (2021). *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia* (1 ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Hudaifah, A., Malik, A. D., Hotimah, H., Pertiwi, A., & Amrulloh, M. R. A. (2023). *Perencanaan Keuangan: Pendekatan Etnografi Keluarga Muslim*. Airlangga University Press.
- Insani, A. I., Bayumi, E. M., & Anshori, A. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 749–752. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v6i2.24631>.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, A., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*.
- Laily, N. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*.
- Mairinda, A. (2021). *Berkenalan Dengan Jaminan Produk Halal di Indonesia*. Guepedia.

- Mulyantini, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital*. Scopindo Media Pustaka.
- Muniarty, P., Muhtadi, R., Aziz, M., Sudarmanto, E., Amriadi, Soehardi, D. V. L., Tomisa, M. E., & Jaswita, D. I. (2023). *Membangun Ekosistem Industri Halal di Indonesia* (Vol. 1). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 766–774.
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal*. https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1-PB_JURNAL_eQUILIBRIUM_nO_7_TAHUN_201920200605-26740-r1lrpq.pdf.
- Novandra, D. (2020). *Menjadi Muslimah di Era Digital*. Bhuna Ilmu Populer.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2022, November 22). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. ojk.go.id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Raaij, W. F. Van. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management In An Age Of Financial Illiteracy*. Palgrave Macmillan.
- Ramadhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. F. Bin, & Fadhiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 80–101.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/396>.
- tafsirq. (2023). *Surat Al-Baqarah (Sapi Betina) 286 Ayat, Surat ke 2, Madaniyah*. tafsirq.com. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=17>.
- Wardani, L. M. I., & Anggadita, R. (2021). *Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Penerbit NEM.
- zigi.id, & Katadata Insight Center. (2021, September). *Perilaku Keuangan Generasi Z & Y*. kic.katadata.co.id. <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>.